BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt. yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad selaku rasul-Nya sebagai pedoman hidup umat manusia untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat.[1] Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang agung. Bagi setiap muslim menjadi suatu kewajiban untuk menjaga, memuliakan, mempelajari, mengamalkan dan menyebarkan seluruh ajarannya kepada umat manusia.[2]

Upaya menjaga Al-Qur'an, sejatinya telah dilakukan nabi Muhammad saw. pertama kali sejak Al-Qur'an diturunkan sebagai wahyu terbesarnya. Upaya menjaga Al-Qur'an berarti menjaga keasliannya dalam memastikan semua teks Al-Qur'an yang kita miliki dan baca saat ini sesuai dengan apa yang diwahyukan kepada nabi Muhammad saw..[3] Di antara bentuk penjagaan Allah Swt. terhadap Al-Qur'an ialah semakin banyaknya umat Islam yang terus membaca dan berupaya menghafalkannya.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (Al-Hijr: 9)

---

[1]Salim Said Dauly et al., *Pengenalan Al-Qur'an", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, No. 5, Vol. 9 (March 2023), 472.

[2]Ashabul Yamin Mochammad and Anita Puji Astutik, "Akulturasi Panca Indra Metode Yadain Li Tahfizil Qur'an," *Tajdid Jurnal Ilmu Ushuluddin*, No. 2, Vol. 20 (July 2021), 338.

[3]Fitri Yanti et al., "Menjaga Keautentikan Al-Qur'an dalam Keberagaman Indonesia," *Tadabbur: Jurnal Integrasi Keilmuan*, No. 1, Vol. 1 (Desember 2023), 134.

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab besar yang mulia. Setiap orang mampu menghafal Al-Qur’an akan tetapi tidak semua orang mampu menghafalkanya dengan baik. Banyak tantangan yang akan dihadapi para penghafal Al-Qur’an ketika berusaha menghafal. Beberapa tantangan tersebut berupa penguatan niat, pembentukan suasana, pembagian waktu, hingga cara yang digunakan dalam menghafal.[4] Di samping beberapa tantangan tersebut, sejatinya Al-Qur’an merupakan kitab suci yang mudah dihafal bagi para penghafalnya.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”. (Al-Qamar: 22)

Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an, sebaiknya sudah terlebih dahulu memiliki kemampuan bacaan yang baik dan benar. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan perlahan sesuai kaidah ilmu tajwid akan menghadirkan suatu kenikmatan, kesenangan serta kedamaian pada jiwa pembacanya. Hal ini kemudian akan membantu seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an.[5] Oleh karena itu, perlu ada program *tahsîn* Al-Quran yang menjadi langkah awal sebelum menghafal Al-Qur’an.

Tahsîn ialah suatu cara yang digunakan untuk memperbaiki pengucapan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah seperti pengucapan, makharijul huruf, ilmu tajwid serta keindahan dalam membacanya. Tujuan utama

---

[4]Anggita Deswina Putri, Rizka Harfiani, “Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur’an di SMP IT Al Munadi Medan,” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, No. 3, Vol. 2 (2022), 797.

[5]Moh Aminullah et al., “Pelatihan Metode cara Mudah Menghafal Qur’an Santri Al-Wafi Islamic Boarding School Bogor,” *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, Oktober 2021,1.

adanya *tahsîn* ialah melatih lidah agar terhindar dari suatu kesalahan saat melantunkan Al-Qur'an baik dari pengucapan huruf maupun penerapan ilmu tajwid.[6]

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam menjadi salah satu wadah dalam pembentukan akhlak, kepribadian serta jiwa spiritual yang berkaitan dengan tugas dan kewajibanya sebagai lembaga dakwah yang eksis di era pembangunan saat ini. Pondok pesantren tidak hanya menjadi tempat dalam belajar ilmu agama, tetapi sebagai sarana untuk memberdayakan umat. Salah satu yang menjadi ciri khas dari pondok pesantren ialah santri dididik agar mampu menguasai ilmu Al-Qur'an secara baik dari segi bacaan dan hafalan.[7]

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan islam di Kalimantan Selatan. Pondok pesantren ini menjadi satu-satunya pondok pesantren modern yang berada di kota Banjarmasin di bawah naungan Muhammadiyah. Beralamat di jalan Cemara Ujung, Sungai Miai, Banjarmasin Utara pondok pesantren ini memiliki beberapa jenjang pendidikan formal mulai dari MTs, SMP, MA, dan SMK yang terkonsep dalam sistem pembelajaran santri reguler dan berasrama.

Sebagai lembaga pendidikan pesantren, Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin memiliki komitmen besar untuk membantu

---

[6]Abdullah et al., "Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an pada Siswa di MTs. Negeri 1 Probolinggo", *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, No. 3, Vol. 3 (September 2022), 192.

[7]Rokimin Manaf Sofwan dan Farhanuddin Siregar, "Strategi Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren", *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, No. 3, Vol. 1 (2023), 205.

santrinya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Berdasarkan penjajakan awal penulis, adanya pelaksanaan *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an di pondok ini mendapat perhatian khusus. Upaya ini sebagai tanggung jawab terhadap amanah dan harapan orang tua santri agar anaknya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menghafal Al-Qur'an sesuai target yang ditentukan. Selain itu, santri yang tidak semuanya belum bisa membaca Al-Qur'an menjadi salah satu faktornya.[8]

Pelaksanaan *tahsîn* dan tahfiz di pondok ini tidak hanya dilakukan di jam sekolah tetapi juga di asrama. Pelaksanaan *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an di asrama dilakukan setelah salat maghrib yang terbagi ke dalam beberapa kelompok *tahsîn* dan tahfiz sesuai kemampuan membaca dan menghafal mereka. Adapun santri yang belum mengenal huruf hijaiyah akan ditempatkan di kelompok khusus dan mendapat jam belajar tambahan.

Fokus utama pelaksanaan *tahsîn* Al-Qur'an di pondok ini, selain sebagai perbaikan bacaan, juga berperan dalam strategi penguatan pada tahfiz Al-Qur'an. Hal ini bertujuan, agar ketika santri mulai menghafal terhindar dari banyaknya kesalahan, memudahkan dalam menghafal dan menguatkan hafalan santri. Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul ***"Pelaksanaan Tahsîn sebagai Strategi Penguatan Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin".***

[8]"Wawacara dengan Fahmi Riadi, Mudir Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin, di kantornya," 26 April 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *tahsîn* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin?
2. Bagaimana peran *tahsîn* sebagai strategi penguatan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam suatu penelitian perlu dicantumkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau perluasan pembahasan dari pokok permasalahan. Dengan adanya batasan masalah, penelitian menjadi lebih terarah dan pembahsannya lebih terfokus sehingga tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu "Pelaksanaan *Tahsîn* sebagai Strategi Penguatan Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin."

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan *tahsîn* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin.
2. Mengetahui peran *tahsîn* sebagai strategi penguatan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, signifikansi penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan perbandingan terhadap penelitian selanjutnya.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terhadap kajian disiplin ilmu Al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis sebagai bahan referensi dan bekal dalam pelaksanaan *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an.

b. Bagi Lembaga Pengelola

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi para pengajar Al-Qur'an dalam melaksanakan *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pengelola untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada peserta didik akan pentingnya belajar Al-Qur'an.

F. Definisi Istilah

Menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian, khususnya terhadap pembahasan dan judul penelitian, maka penulis perlu menjelaskan tentang beberapa definisi istilah yaitu:

1. Pelaksanaan *Tahsîn*

Pelaksanaan merupakan suatu proses yang berupa rangkaian kegiatan yang berawal dari kebijakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan menjadikan kebijakan itu dalam suatu program dan proyek.[9] Sedangkan pengertian *tahsîn* adalah usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan bacaan Al-Qur'an.[10] Adapun yang dimaksud pelaksanaan *tahsîn* pada penelitian ini ialah semua rangkaian kegiatan *tahsîn* Al-Qur'an mulai dari tujuan pelaksanaan, waktu pelaksanaan, pengelompokan, metode yang digunakan hingga evaluasi *tahsîn* yang ada di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin. Pelaksanaan *tahsîn* pada penelitian ini khusus ditujukan kepada santri yang berasrama.

2. Peran *Tahsîn*

Secara bahasa peran berarti suatu tindakan yang menjadi bagian atau memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.[11] Pada pengertian lain peran ialah tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau

[9]Noneng Sumiaty, "Partisipasi Politik Masyarakat pada Pembelajaran Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bandung di Tengah Pandemi Covid-19," *Intelektiva*, No. 4, Vol. 3 (Desember 2021), 59.

[10]Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Pustaka Al-Kautsar, 2010), 3.

[11]Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet II* (Balai Pustaka, 1989), 667.

pekerjaan.[12] Adapun yang dimaksud peran *ta<u>h</u>sîn* pada penelitian ini adalah upaya kegiatan *ta<u>h</u>sîn* dalam mendukung dan memperkuat kualitas tahfiz santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin.

3. Penguatan Tahfiz

Secara bahasa penguatan berasal dari kata kuat yang berarti banyak tenaganya atau kemampuan yang berlebih. Sedangkan kata penguatan berarti perbuatan hal dan sebagainya yang menguatkan. Secara istilah penguatan bermakna usaha menguatkan sesuatu dari yang asalnya lemah menjadi kuat dengan tujuan tertentu.[13] Tahfiz adalah suatu proses untuk menjaga dan melestarikan Al-Qur'an di luar kepala dengan cara menghafal atau mengingat dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan dan cara yang sudah ditentukan.[14] Adapun maksud penguatan tahfiz pada penelitian ini ialah upaya yang dilakukan untuk mendukung kualitas tahfiz dari segi ketepatan bacaan, kemudahan, kelancaran, kekuatan hafalan melalui peran *ta<u>h</u>sîn* Al-Qur'an sebagai penguatan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin.

---

[12]Andri Purwanugraha, Herdian Kertayasa, Peran Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Farmasi Purwakarta," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8 No. 1, January 2022, 689.

[13]Sariman Gultom et al., "Upaya Penguatan Nilai-Nilai Anti Korupsi bagi Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII, Dua SMP Swasta Bina Guna Tanah Jawa, Moralita," *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, No. 1, Vol. 5 (2024),11.

[14]Tika Kartika, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Berbasis Metode Talaqqî," *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 2019, 248.

G. **Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa kesamaan yang dianggap relevan terhadap penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Skripsi tahun 2015 oleh Dedi Indra Setiawan berjudul *"Pelaksanaan Kegiatan Tahsîn Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang"* Penelitian ini merupakan skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan pembimbing Dr. Muhammad Walid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan *tahsîn* Al-Qur'an serta kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan *tahsîn* Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menjelaskan fenomena yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *tahsîn* Al-Qur'an bertujuan memperdalam teori tajwid, sifatul huruf, makharijul huruf, gharaibul Qur'an, serta pembelajaran lagu dalam membaca Al-Qur'an, sekaligus menumbuhkan kecintaan mahasantri terhadap Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahsîn* meliputi metode drill, ceramah, dan klasikal baca simak. Adapun kendala yang

dihadapi meliputi kurangnya alat bantu peraga, kondisi pembelajaran yang kurang kondusif pada hari Jumat, kurangnya pemahaman tentang tujuan *tahsîn*, jumlah mahasantri yang banyak, kehadiran muhassin, serta tidak adanya silabus dan buku pedoman. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan *tahsîn* Al-Qur'an memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian lain terletak pada pembahasan mengenai pembelajaran *tahsîn* Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang menitikberatkan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di lingkungan ma'had perguruan tinggi dengan pendekatan kualitatif.[15]

2. Skripsi tahun 2022 oleh M. Ihsan Kamil berjudul *"Pelaksanaan Pembelajaran Tahsîn dalam Menunjang Program Tahfizul Qur'an di Kelas VII MTs Pondok Pesantren Prof. DR. Hamka Maninjau"*. Skripsi ini disusun pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyaknya santri kelas VII yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dengan benar sehingga sering diminta mengulang setoran hafalan pada kegiatan tahfizul Qur'an. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana perencanaan,

[15]Dedi Indra Setiawan, "Pembelajaran Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran *tahsîn* di kelas VII MTsS Pondok Pesantren Prof. Dr. Hamka Maninjau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran *tahsîn* dalam menunjang program tahfizul Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan *(field research)* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan ustaz menyiapkan bahan ajar, silabus, peta konsep, sumber belajar, alat tulis, dan media pembelajaran *tahsîn*. Dalam pelaksanaan pembelajaran, ustaz menggunakan metode *talaqqî*, namun terdapat kendala seperti santri yang mengantuk dan penyampaian materi yang terlalu cepat karena keterbatasan waktu sehingga tidak semua santri memahami materi dengan baik. Evaluasi dilakukan melalui tes lisan dan tes tulisan dengan skor tertinggi 100, sedangkan pada tes lisan nilai santri akan dikurangi apabila terdapat kesalahan dalam membaca ayat Al-Qur'an. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran *tahsîn* cukup menunjang program tahfizul Al-Qur'an di Pondok Pesantren Prof. Dr. Hamka Maninjau. Persamaan penelitian ini dengan penelitian lain terletak pada pembahasan mengenai pembelajaran *tahsîn* dan program tahfiz Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang membahas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran *tahsîn* dengan pendekatan

kualitatif deskriptif di kelas VII MTsS Pondok Pesantren Prof. Dr. Hamka Maninjau.[16]

3. Skripsi tahun 2022 oleh Abdul Wahid Maulana berjudul *"Efektivitas Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Tahsîn pada Program Tahfiz Al-Qur'an di Ma'had Qudsiyyah Kudus".* Skripsi ini disusun pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran *tahsîn* pada program tahfiz Al-Qur'an, mengetahui kendala yang dihadapi santri dalam pelaksanaan pembelajaran *tahsîn*, serta mengetahui efektivitas pelaksanaan strategi pembelajaran *tahsîn* pada program tahfiz Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data berasal dari pengasuh ma'had, ustaz bidang tahfiz, dan santri program tahfiz. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik pengambilan informan menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh santri diwajibkan mengikuti tahapan *tahsîn* selama maksimal tiga bulan kemudian dilanjutkan dengan binadhor selama satu tahun sebelum diperbolehkan menghafal Al-Qur'an. Kendala yang dihadapi antara lain lamanya proses *tahsîn* dan rasa malu santri ketika tidak mengalami peningkatan. Adapun hasil penelitian

[16]M. Ihsan Kamil berjudul *"Pembelajaran Pembelajaran Tahsin dalam Menunjang Program Tahfizul Qur'an di Kelas VII MTs Pondok Pesantren Prof. DR. Hamka Maninjau"*, IAIN Batusangkar 2022.

menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *tahsîn* dalam program tahfiz Al-Qur'an sangat efektif karena mampu memperbaiki bacaan santri sehingga menjadi lebih baik dan benar, ditambah dengan kegiatan halaqah yang dilakukan tiga kali sehari untuk memperkuat daya ingat santri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian lain terletak pada pembahasan mengenai pembelajaran *tahsîn* dalam program tahfiz Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta fokus penelitian pada efektivitas strategi pembelajaran *tahsîn* di Ma'had Qudsiyyah Kudus.[17]

4. Skripsi tahun 2018 oleh Jamilah mahasiswi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dengan judul *"Pengaruh Tahsîn Al-Tilawah terhadap Efektivitas Pembelajaran* Tahfiz *Al-Qur'an di Madrasah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan".* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan *tahsîn* tilawah, efektivitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, serta pengaruh *tahsîn* tilawah terhadap efektivitas pembelajaran tahfiz di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan pengujian hipotesis menggunakan Korelasi Product Moment. Populasi penelitian adalah seluruh santri tahfiz di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan dengan sampel sebanyak 46 santri dari beberapa angkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor

[17]Abdul Wahid Maulana, "Evektivitas Pembelajaran Strategi Pembelajaran Tahsin pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Qudsiyyah Kudus" (IAIN Kudus, 2022).

pelaksanaan *tahsîn* tilawah memperoleh nilai 49,36 dengan kategori setuju, sedangkan rata-rata nilai raport tahfiz Al-Qur'an santri berada pada kategori sedang dengan nilai 75,63. Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara *tahsîn* tilawah terhadap efektivitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan nilai korelasi rxy = 0,72509 dan koefisien determinasi sebesar 52,57%. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa *tahsîn* tilawah memberikan pengaruh yang kuat terhadap efektivitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Persamaan penelitian ini dengan penelitian lain terletak pada pembahasan mengenai *tahsîn* dan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang menekankan efektivitas pembelajaran tahfiz serta penggunaan metode kuantitatif asosiatif di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan.[18]

5. Jurnal tahun 2021 oleh Sarah Fadliyatun Nisa, dengan judul *"Pengaruh Pembelajaran Tahsîn Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Daar El-Huda Curug Tangerang"*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran *tahsîn* terhadap hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daar El-Huda Curug Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis korelasi r product moment dan uji t. Populasi penelitian berjumlah 317

[18]Jamilah, "Pengaruh Tahsin Al-Tilawah terhadap Efektivitas Pembelajaran Tahfizh Al-Quran di Madrasah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

santri dengan sampel sebanyak 32 santri atau 10% dari jumlah populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai r hitung sebesar 0,502 lebih besar dari r tabel 0,361 sehingga terdapat pengaruh pada tingkat sedang antara pembelajaran *tahsîn* terhadap hafalan Al-Qur'an. Persentase pengaruh yang diperoleh sebesar 25%, sedangkan hasil uji t menunjukkan t hitung 3,18 lebih besar dari t tabel 2,042 yang berarti pengaruh tersebut signifikan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sedang dan signifikan antara pembelajaran *tahsîn* terhadap hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daar El-Huda Curug Tangerang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian lain terletak pada pembahasan mengenai *tahsîn* dan hafalan Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan metode kuantitatif dengan analisis statistik serta lokasi penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Daar El-Huda Curug Tangerang.[19]

Berdasarkan lima penelitian terdahulu, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang penulis teliti. Penelitian yang dilakukan oleh Sarah Fadliyatun Nisa memiliki persamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas *tahsîn* dan kaitannya dengan hafalan Al-Qur'an. Namun, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *tahsîn* terhadap hafalan Al-Qur'an, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan

[19]Fadliyatun Nisa S, "Pengaruh Pembelajaran Tahsin Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren.Daar El-Huda Curug Tangerang," *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, No. 2, Vol. 1 (2021).

kualitatif dengan fokus pada pelaksanaan *tahsîn* sebagai strategi penguatan tahfiz Al-Qur'an. Penelitian Abdul Wahid Maulana juga memiliki persamaan karena sama-sama meneliti pelaksanaan *tahsîn* dalam program tahfiz Al-Qur'an di lingkungan pesantren dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu penelitian tersebut lebih menekankan efektivitas strategi pembelajaran *tahsîn* dan kendala yang dihadapi santri, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada *tahsîn* sebagai strategi penguatan hafalan Al-Qur'an. Penelitian Jamilah memiliki persamaan dalam pembahasan *tahsîn* tilawah dan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, tetapi penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif asosiatif untuk mengetahui pengaruh *tahsîn* terhadap efektivitas pembelajaran tahfiz, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Selanjutnya, penelitian Dedi Indra Setiawan memiliki persamaan dalam pembahasan kegiatan *tahsîn* Al-Qur'an, namun penelitian tersebut lebih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di ma'had perguruan tinggi, sedangkan penelitian penulis berfokus pada penguatan tahfiz Al-Qur'an santri di pesantren. Adapun penelitian M. Ihsan Kamil memiliki persamaan karena sama-sama membahas pembelajaran *tahsîn* dalam menunjang program tahfiz Al-Qur'an dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek perencanaan, pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran *tahsîn*, sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan pada pelaksanaan *tahsîn* sebagai strategi penguatan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Al-Furqan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian dan memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka penulis menguraikan sistematika penulisan kedalam lima bab yang terdiri dari:

BAB I tentang pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II tentang landasan teoritik dan kerangka konseptual, membahas tentang definisi teoritik, tinjauan teoritik dan kerangka pikir yang berkaitan dengan pelaksaan *tahsîn* sebagai strategi penguatan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah Banjarmasin.

BAB III tentang metode penelitian yang membahas jenis dan metode penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV membahas hasil penelitian dan pembahasan terhadap pelaksanaan *tahsîn* sebagai strategi penguatan tahfiz Al-Qur'an bagi santri asrama Pondok Pesantren Modern Al-Fu rqan Muhammadiyah Banjarmasin.

BAB V berupa penutup yang berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran penulis terhadap penelitian selanjutnya.